



Pendampingan Pengembangan E-Payment Melalui Qris Untuk Mempermudah Transaksi Mobile Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Aktivitas Wisata Pesona Garda Di Dusun Dawung, Desa Candirejo, Kabupaten Semarang

Nian Khairun Nisa, Faizal Fahrudin Nabila, Gentur Rachmat Syafi', Supto Wahyu Nugroho, Hanifah Prilya Huda, Nadia Azizah Putri, Anggreini Gema Dzikrillah, Wisnu Dwi Handoko, Agung Anugraha Pambudhi, Inka Nabilla, Annisa Nazwa Tafidha, Annisa Naufa Maharani

Universitas Negeri Semarang

Abstract

Received: 07 Juni 2024
Revised: 18 Juni 2024
Accepted: 22 Juni 2024

Perkembangan teknologi yang terjadi di zaman ini tentu juga harus diiringi dengan perkembangan sumber daya manusia yang memumpuni. Dampak-dampak yang dapat dirasakan juga bergantung bagaimana teknologi itu diterapkan. Sebagai masyarakat, kita juga tidak dapat menolak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lalu hidup secara tradisional atau tidak mau beradaptasi. Karena tujuan daripada kemajuan teknologi dan globalisasi ini adalah memberikan kemudahan bagi setiap aspek kehidupan masyarakat. Tentunya masyarakat juga harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup agar dapat bijaksana dan merasakan kemudahan tersebut. Salah satu aspek yang diuntungkan dari adanya kemajuan teknologi ini adalah aspek ekonomi. Aspek ekonomi hidup berdampingan dengan jalannya kehidupan di dalam masyarakat. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menciptakan internet dipadukan dengan kegiatan ekonomi, tentu akan mempermudah proses perekonomian khususnya di dalam aktifitas pasar. Perkembangan trend sistem pembayaran yang terjadi di berbagai negara memainkan peranan yang penting bagi angka pertumbuhan ekonomi di suatu negara tersebut.

Keywords: *e-payment, UMKM, Teknologi, Desa Wisata*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Nisa, N., Nabilla, F., Syafi', G., Nugroho, S., Huda, H., Putri, N., Dzikrillah, A., Handoko, W., Pambudhi, A., Nabilla, I., Tafidha, A., & Maharani, A. (2024). Pendampingan Pengembangan E-Payment Melalui Qris Untuk Mempermudah Transaksi Mobile Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Aktivitas Wisata Pesona Garda Di Dusun Dawung, Desa Candirejo, Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 544-553.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12791372>

PENDAHULUAN

Kehidupan dalam masyarakat akan selalu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar masyarakat itu sendiri. Globalisasi yang terjadi dan bertahap dari masa ke masa membawa perubahan dalam tatanan dunia yang cukup signifikan. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di beberapa aspek kehidupan secara terus menerus, mengharuskan setiap elemen masyarakat untuk hidup berdampingan dan menyesuaikan dengan kemajuan yang ada.

Perkembangan teknologi yang terjadi di zaman ini tentu juga harus diiringi dengan perkembangan sumber daya manusia yang memumpuni. Dampak-dampak yang dapat dirasakan juga bergantung bagaimana teknologi itu diterapkan. Sebagai masyarakat, kita juga tidak dapat menolak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lalu hidup secara tradisional atau tidak mau beradaptasi. Karena tujuan

daripada kemajuan teknologi dan globalisasi ini adalah memberikan kemudahan bagi setiap aspek kehidupan masyarakat. Tentunya masyarakat juga harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup agar dapat bijaksana dan merasakan kemudahan tersebut.

Salah satu aspek yang diuntungkan dari adanya kemajuan teknologi ini adalah aspek ekonomi. Aspek ekonomi hidup berdampingan dengan jalannya kehidupan di dalam masyarakat. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menciptakan internet dipadukan dengan kegiatan ekonomi, tentu akan mempermudah proses perekonomian khususnya di dalam aktifitas pasar. Perkembangan *trend* sistem pembayaran yang terjadi di berbagai negara memainkan peranan yang penting bagi angka pertumbuhan ekonomi di suatu negara tersebut.

Ada banyak elemen yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan dan evolusi sistem pembayaran di suatu negara. Meskipun negara-negara mungkin memiliki tingkat ekonomi yang sebanding, penting untuk dicatat bahwa setiap negara memiliki sistem pembayaran yang berbeda. Pentingnya teknologi dalam transformasi sistem pembayaran suatu negara sangatlah penting. Kemajuan teknologi sistem pembayaran menunjukkan karakteristik skala hasil yang semakin meningkat dan terintegrasi erat dengan modal dan sumber daya manusia. Dalam konteks permintaan, teknologi menunjukkan tingkat tumpang tindih yang signifikan dengan konsumen. Terdapat korelasi positif antara tingkat pendidikan konsumen dengan kemahiran mereka dalam memanfaatkan perangkat teknologi, seperti komputer, internet, dan telepon seluler. Konsumen saat ini sangat terampil dalam bertransaksi, termasuk menggunakan berbagai sistem pembayaran non-tunai yang ditawarkan di pasar. Oleh karena itu, kemauan konsumen untuk membayar sangat dipengaruhi oleh jenis sistem pembayaran yang ada, dengan preferensi untuk yang paling cepat, aman, dan mudah. Peran pemerintah sebagai regulator dan peran pedagang sebagai pelaku usaha memainkan peran penting dalam memastikan bahwa sistem pembayaran non-tunai dapat dilakukan dengan cepat, aman, dan mudah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan manfaat yang maksimal, diperlukan sumber daya manusia yang memumpuni untuk menerapkan teknologi sesuai dengan fungsinya.

Sistem pembayaran seperti ini menjadikan suatu tantangan bagi para pelaku usaha untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan zaman karena perkembangan konsumen yang juga meningkat. Indonesia dianggap menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat. Saat ini di tengah persaingan dalam era globalisasi, UMKM harus memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan global. UMKM diharapkan terus melakukan inovasi dalam pengembangan produk, peningkatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan perluasan pasar mereka. Semua ini perlu dilakukan guna mengurangi atau bahkan menghilangkan penyebab lemahnya daya saing yang dihadapi oleh UMKM. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan nilai jual produk UMKM dan bersaing dengan produk asing yang saat ini mendominasi pasar nasional maupun internasional. Sementara itu, ukuran keberhasilan dalam perdagangan internasional dapat dilihat dari tingkat daya saing. Daya saing ini menjadi faktor kunci bagi pelaku bisnis dan negara untuk mencapai kesuksesan dalam menjalani perdagangan di tengah arus globalisasi saat ini.

Dengan diperkenalkannya produk uang elektronik atau e-money sebagai bentuk transaksi pembayaran modern, terbuka peluang bagi lembaga keuangan, termasuk bank dan entitas non-bank, untuk mengembangkan aplikasi uang elektronik. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah pedagang yang menerima pembayaran non-tunai, seperti kartu ATM/debet, kartu kredit, serta uang elektronik berbasis chip seperti Tap Cash dan Flazz BCA. Namun, cara ini dianggap kurang efisien karena pengguna harus mengunduh banyak aplikasi di ponsel mereka. Sebaliknya, dengan menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), pengguna ponsel hanya perlu satu aplikasi yang mendukung QR Code. QRIS ini umumnya digunakan untuk melakukan pembayaran di berbagai pedagang.

Implementasi sistem pembayaran non tunai dalam bentuk QRIS bagi para UMKM difokuskan untuk menunjang aktifitas di salah satu kawasan desa wisata yang terletak di Jawa Tengah, Indonesia. Desa wisata ini adalah Dusun Dawung di Desa Candirejo, Kec. Pringapus, Kab.Semarang, Prov. Jawa Tengah yang memiliki potensi pariwisata dengan sumber daya alamnya yang indah. Sektor mata pencaharian masyarakatnya selain memanfaatkan SDA yang ada, mereka juga mulai mengembangkan produk-produk rumah tangga dan bergerak menjadi pelaku usaha yang beriringan dengan sektor pariwisatanya. Pemberdayaan sumber daya manusia di desa ini menjadi objek maupun subjek dari pembangunan dan pengembangan masyarakatnya. UMKM yang berdiri di desat tersebut memanfaatkan potensi SDA biotik berupa udang, ikan tawes, jengkol, jagung, dan pisang yang diolah menjadi jajanan tradisional sebagai wisata kuliner yang ikut memeriahkan jalannya wisata "Pesona Garda". Sistem pembayara non tunai yang diterapkan selain sebagai penunjang dalam aspek pariwisata juga dapat dimanfaatkan oleh UMKM-UMKM yang tersedia di sana untuk mempermudah segala transaksi jual beli yang akan berlangsung.

Selain itu pemanfaatan teknologi yang akan diterapkan untuk membantu menunjang kehidupan di desa wisata ini adalah dengan menerapkan digitalisasi wisata. Digitalisasi wisata dalam hal ini adalah memberikan pelayanan pariwisata kepada wisatawan dengan kemudahan akses tiket ataupun penyelenggaraan desa wisata Pesona Garda. Selain mempermudah akses tiket menjadi digital atau e-ticketing, Tidak diragukan lagi, penggunaan pendekatan ini berpotensi menghasilkan pengurangan biaya baik bagi penyelenggara acara dan pengelola, serta bagi wisatawan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya digitalisasi pariwisata sebagai metode strategis untuk meningkatkan promosi pariwisata melalui sarana digital, sehingga mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di dusun wisata.

Berdasarkan latar belakang dan analisis lapangan tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan adalah bagaimana peningkatan mutu produk dan proses transaksi yang konvensional. Solusi pemecahan masalah dari kami adalah dengan pemberian pelatihan pemilihan bahan, proses pembuatan produk, pengemasan produk, dan proses transaksi pembayaran melalui e-payment yang dapat dilakukan secara mobile? dan bagaimana Manajemen pengelolaan dan pelayanan wisata pesona garda ketika membludak. Solusinya dengan melakukan proses transaksi melalui e-payment dan pemesanan tiket melalui e-ticketing?

PEMBAHASAN

Peningkatan Mutu Produk Dan Proses Transaksi Yang Konvensional

Peningkatan kualitas produk dan layanan UMKM untuk meningkatkan daya saing merupakan salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Pada penelitian ini, kegiatan pelatihan peningkatan kualitas peningkatan kualitas produk dan layanan UMKM pada kelompok UMKM Binaan Kelurahan Sudajaya Hilir Kecamatan Baroa Kota Sukabumi membawa dampak positif yaitu meningkatnya pemahaman peserta terhadap materi pelatihan sebesar 34,34%. Proses pemilihan bahan, proses pembuatan produk, dan pengemasan produk perlu diperhatikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas produk UMKM.

Dalam pemilihan bahan produk, terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan yaitu kualitas bahan, ketersediaan bahan, kesesuaian dengan produk, biaya bahan, dan keamanan bahan. Bahan yang dipilih harus berkualitas karena kualitas bahan akan berpengaruh pada kualitas produk akhir. Bahan-bahan yang dipilih juga perlu disesuaikan dengan standar kualitas yang diinginkan. Selain bahan yang berkualitas, ketersediaan bahan juga perlu diperhatikan karena bahan yang sulit didapatkan akan mengganggu proses produksi berkepanjangan. Bahan yang digunakan perlu disesuaikan dengan jenis produk yang akan dihasilkan dan cocok dengan kebutuhan produk. Dalam proses pemilihan bahan produk, biaya bahan baku menjadi salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan. Harga bahan yang berkualitas tinggi mungkin akan lebih mahal namun hal ini dapat diimbangi dengan peningkatan kualitas produk dan membuat daya tarik tersendiri bagi pelanggan. Selain itu, bahan yang digunakan harus aman dikonsumsi atau digunakan sehingga perlu memperhatikan regulasi dan standar keamanan pangan yang berlaku terutama jika produk yang dihasilkan berupa makanan atau minuman.

Peningkatan dalam proses pembuatan produk dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis UMKM. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan proses pembuatan produk seperti optimalisasi proses produksi dengan mengurangi pemborosan waktu produksi dan bahan yang digunakan, peningkatan pada konsistensi produk, efisiensi dari penggunaan sumber daya yang ada mulai dari bahan baku, tenaga kerja, dan juga peralatan yang digunakan. Selain itu, proses produksi perlu di kontrol dengan baik supaya dapat dipastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan kualitas yang berlaku. Perizinan produk yaitu NIB (nomor Induk Berusaha) dan PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) penting untuk dimiliki oleh pelaku UMKM karena hal tersebut merupakan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan dapat meraih kepercayaan konsumen.

Selain pemilihan bahan dan proses pembuatan produk, pengemasan produk merupakan salah satu kunci dalam mempengaruhi persepsi pelanggan dan daya saing di pasar. Pengemasan produk yang menarik dan profesional dapat menjadi impresi yang kuat untuk pelanggan karena kemasan produk merupakan yang pertama kali dilihat oleh pelanggan dan dapat menciptakan kesan pertama yang positif dan kuat. Banyak produk yang beredar di pasaran sehingga pelaku UMKM perlu memberikan pembeda produknya dengan produk yang lain melalui

pengemasan produk yang baik. Pengemasan yang baik dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, nilai, dan identitas merek dengan penggunaan logo, slogan, informasi produk, dan elemen desain yang menarik dan mencerminkan merek tersebut. Pengemasan produk juga dapat melindungi produk, memudahkan penggunaan dan penyimpanan, sebagai media pemasaran dan promosi, serta memperoleh kepercayaan konsumen.

Dawung merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Candirejo, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah yang memiliki komoditas utama berupa pisang, jagung, jengkol, udang, dan ikan tawes. Proses produksi yang meliputi pemilihan bahan, proses pembuatan produk, dan pengemasan produk dilakukan oleh warga setempat. Untuk menunjang kebutuhan produksi, sumber daya masyarakat yang ada perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, berbagai sosialisasi dan pelatihan terkait dengan hal tersebut perlu dilakukan, terutama pada komoditas utama Dusun Dawung. Sosialisasi yang telah dilakukan pada UMKM di Dusun Dawung mencakup beberapa aspek yang sangat penting untuk perkembangan bisnis mereka. Pertama, melalui sosialisasi mengenai Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) termasuk NIB (Nomor Induk Berusaha) dan perizinan PIRT oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, para pelaku UMKM telah diberikan pemahaman tentang pentingnya kepatuhan terhadap regulasi dan standar keamanan pangan. Pelatihan ini membantu mereka memastikan bahwa produk mereka aman, berkualitas, dan memenuhi standar yang berlaku. Selain itu, melalui sosialisasi sertifikasi halal yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Semarang, para pelaku UMKM di Dawung telah diberikan kesempatan untuk mengembangkan produk mereka dengan mempertimbangkan pasar yang lebih luas, pemenuhan kebutuhan konsumen dan kepercayaan konsumen dengan produk yang dipasarkan.

Dalam era modern ini, semua hal semakin terhubung dan terdigitalisasi. Salah satu dampak positif dari perkembangan ini yaitu UMKM dapat memiliki peluang yang besar untuk tumbuh dan berkembang. Namun, untuk mencapai kesuksesan dan potensi penuh yang dimiliki UMKM, para pelaku UMKM harus bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada termasuk perubahan dalam cara konsumen berinteraksi dengan produk dan bertransaksi. Cara baru konsumen dalam berinteraksi dengan produk yang dipasarkan yaitu melalui marketplace dan pemasaran secara online. Berkenaan dengan hal tersebut, pengetahuan dan kemampuan mengenai digital marketing perlu dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menghadapi perubahan zaman. Selain itu, kemampuan untuk memfasilitasi transaksi bisnis secara elektronik dapat menghadirkan kenyamanan dan efisiensi bagi pemilik UMKM dan konsumen. Salah satu metode pembayaran yang terbaru dan populer di zaman yang sudah berkembang ini adalah e-payment.

Model pembayaran elektronik adalah bentuk pembayaran yang sedang berkembang dan populer di kalangan masyarakat saat ini. Ini merupakan jenis transaksi pembayaran elektronik yang terjadi melalui internet antara penjual dan pembeli. Salah satu teknologi yang digunakan dalam e-payment adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang telah menjadi alat yang sangat diperlukan dalam transaksi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena beberapa alasan. Pertama, QRIS dapat mengurangi ketergantungan pada

uang tunai, yang sering kali rentan terhadap risiko pencurian dan kerugian. QRIS juga dapat mempercepat proses transaksi dan membuatnya lebih praktis serta efisien. Lebih dari itu, pembayaran menggunakan QRIS memiliki potensi untuk memperluas pangsa pasar UMKM karena semakin banyak konsumen yang lebih memilih menggunakan pembayaran digital.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan pada perkembangan UMKM di Dawung adalah sistem penjualan dan metode pembayarannya yang masih konvensional. Sosialisasi dan pelatihan mengenai digital marketing perlu dilakukan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan efisiensi penjualan. Sosialisasi mengenai digital marketing disampaikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM yang memberikan alat tambahan yang sangat berharga kepada para pelaku UMKM. Dalam era digital saat ini, kemampuan untuk memahami dan menggunakan platform *online* adalah kunci keberhasilan bisnis. Melalui pemahaman tentang digital marketing, para pelaku UMKM di Dusun Dawung diberikan wawasan dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital seperti media sosial, situs web, dan iklan online untuk mempromosikan produk mereka. Ini bukan hanya tentang menciptakan visibilitas yang lebih besar di pasar, tetapi juga tentang menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan pelanggan, meningkatkan kesadaran merek, dan memanfaatkan data pelanggan untuk perencanaan bisnis yang lebih baik. Dengan alat tambahan ini, UMKM terutama yang ada di Dusun Dawung dapat memperluas cakupan pasar mereka dan bersaing secara lebih efektif dalam dunia bisnis yang semakin terhubung secara digital.

Proses Transaksi Pembayaran Melalui E-Payment Yang Dapat Dilakukan Secara Mobile

Pilihan untuk menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada UMKM di Dusun Dawung adalah untuk memastikan bahwa proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih sederhana, cepat, dan aman. QRIS adalah hasil pengembangan dari industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang menggunakan QR Code Pembayaran diwajibkan menerapkan QRIS. QR Code adalah bentuk kode matriks 2 dimensi yang terdiri dari tiga pola persegi di sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, yang memiliki modul hitam berupa persegi, titik, atau piksel, serta memiliki kemampuan untuk menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol. Inovasi QRIS dan upayanya dimulai dari Bank Indonesia. Sebagai bentuk pelaksanaan inisiatif ini, pemerintah dan pihak terkait mendorong terwujudnya ekonomi inklusif. Pemanfaatan QRIS diharapkan akan menghasilkan biaya transaksi yang sangat terjangkau, serta transaksi yang aman dan nyaman, mendukung penerapan protokol kesehatan selama pandemi, serta meningkatkan potensi pasar beserta frekuensi transaksinya. Implementasi QRIS juga membuka peluang yang lebih luas, contohnya, kotak amal pada masa pandemi bisa diakses tanpa kontak fisik melalui QRIS.

Kegiatan ini dimulai dengan mencari masalah yang dihadapi oleh UMKM di Desa Dawung, terutama terkait dengan kendala dalam produksi, penjualan, dan pembayaran. Selanjutnya, dilakukan diskusi untuk memahami pengetahuan, keinginan, dan keyakinan mereka terkait dengan pembayaran melalui e-payment. Hasilnya, banyak peserta yang masih belum memahami e-payment secara

mendalam. Mereka hanya akrab dengan sistem pembayaran tunai dan non-tunai melalui transfer perbankan. Hal ini menjadi dasar untuk memperkenalkan teknologi baru dalam transaksi online dengan memberikan pelatihan dan pemahaman tentang apa itu e-payment, perkembangannya secara umum, serta kelebihan dan kelemahan penggunaannya. Selain itu, dijelaskan juga sistem transaksi yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi digital, dengan fokus pada e-payment. Dalam kegiatan ini, dilakukan optimasi sistem e-payment untuk memberikan manfaat bagi pelaku UMKM. Proses untuk mendatangkan manfaat ini melibatkan memberikan tips dan metode khusus agar memudahkan proses pembayaran.

Pelatihan dalam upaya untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap penggunaan teknologi, merupakan suatu hal yang memiliki dampak yang sangat besar, ini dikarenakan teknologi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, perkembangan teknologi menjadikan semakin banyak kegiatan yang mengharuskan manusia untuk berdampingan dengan teknologi. Penggunaan teknologi mempengaruhi berbagai bidang, yang mana performa bidang tersebut dapat didorong dengan adanya teknologi, sebagai contoh, dibidang kesehatan, kehadiran teknologi menjadi sebuah faktor yang dapat mendorong berbagai metode, dan cara dalam menciptakan inovasi yang dapat menunjang kesehatan manusia. Di bidang pendidikan, teknologi menciptakan fleksibilitas, memungkinkan pembelajaran dapat dijangkau dari mana saja. Sementara salah satu peran dalam kegiatan bisnis adalah E-Commerce, atau sebuah platform yang menjadi wadah dari penjualan berbagai produk secara online, dijelaskan bahwa E-Commerce menunjang kinerja bisnis secara signifikan. Selain itu E-Marketing juga merupakan salah satu metode jual-beli online yang tercipta dengan bantuan teknologi. Keduanya memiliki kesamaan yang menjadikan perdagangan secara online dapat dilaksanakan. Lebih jauh kegunaan teknologi dalam dunia bisnis, memungkinkan pemilik usaha untuk terus menkreasikan ide-ide dan memanfaatkan teknologi informasi untuk menciptakan inovasi. Penelitian terdahulu menjelaskan lebih jauh akan manfaat yang diberikan dengan adanya penggunaan teknologi dalam kegiatan bisnis. Diantaranya adalah (1) semakin mudahnya koordinir input dan output para pelaku bisnis; (2) kehadiran teknologi diyakini mampu menghidupkan kembali beberapa bisnis yang hamper berhenti beroperasi di masa lampau; dan (3) teknologi menjadi suatu alat yang mengawasi cepat dan lambatnya peralihan dunia digital ke wilayah ekonomi yang berkembang, dan juga mengurangi ketergantungan fungsi fisik manusia. Bercermin dari sini, pentingnya integrasi teknologi dalam menunjang kegiatan bisnis, bukan lagi merupakan sesuatu yang bisa dihindari, selain itu dengan adanya integrasi teknologi dalam kegiatan bisnis, memberikan peluang untuk dibangkitkannya kembali jenis usaha-usaha yang hampir berhenti beroperasi.

Manajemen Pengelolaan Wisata Dengan E-Payment Dan E-Ticketing

Potensi dampak teknologi terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terletak pada kemampuannya untuk mendorong digitalisasi dalam usaha-usaha tersebut. Digitalisasi ini dapat ditingkatkan melalui penggabungan komponen-komponen utama seperti E-Commerce (memfasilitasi penjualan digital), E-Payment (memungkinkan pembayaran digital), dan E-Finance (mendukung transaksi keuangan digital). Komponen-komponen ini sangat penting

untuk transformasi digital UMKM, terlepas dari faktor lainnya. Kesiapan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengadopsi penerapan teknologi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan dan struktur organisasi usaha tersebut.. Produk yang diperjual-belikan oleh pemilik UMKM yang ikut dalam pelatihan ini, sebagian besar merupakan produk makanan, dan produk olahan lainnya, dalam hal pemasaran, media online dapat membantu pemasaran produk, namun disisi lain, terutama di zaman modern, banyak individu menuntut adanya fleksibilitas yang memiliki keamanan yang baik. Bentuk fasilitas ini dapat digambarkan sebagai sistem pembayaran online. Opsi selain pembayaran tunai menjadi digemari dengan adanya platform-platform uang digital, yang menjadi masalah adalah, sebagian besar UMKM belum menggunakan sistem pembayaran online, terutama usaha rumahan dan mikro, hal ini sering kali menjadi alasan untuk beberapa individu untuk memilih tempat yang menyediakan opsi pembayaran online, didasari alasan bahwa uang tunai memiliki resiko untuk hilang, sobek, dan sering kali, sulitnya untuk menyediakan kembalian menjadi hal yang dihadapi oleh beberapa UMKM. Dalam prakteknya, penggunaan E-Payment, memberikan banyak keuntungan dalam kegiatan bisnis. Penggunaan E-Payment mengurangi resiko yang umumnya terjadi dengan penggunaan uang tunai, seperti perampokan, pencurian, dan rasa nyaman yang tercipta dengan fleksibilitasnya. Fleksibilitas ini dijelaskan lebih jauh, yakni keuntungan yang diciptakan, mampu adanya transaksi dari manapun, dan disaat apapun, yang mana ini dianggap lebih efisien waktu. Dalam penelitian lainnya dijelaskan bahwa E-Payment merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mendorong kepuasan pelanggan. Namun tentu untuk dapat mencapai itu, platform E-Payment harus memaksimalkan fasilitas yang ditawarkan.

Pengelolaan pariwisata yang efektif di suatu daerah memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya dapat menjadi bagian dari merek atau identitas destinasi tersebut. Salah satu pendekatan cerdas yang dapat diadopsi sebagai strategi branding untuk destinasi pariwisata adalah konsep "smart tourism." Salah satu implementasi dari konsep smart tourism ini adalah melalui digitalisasi pariwisata. Transformasi digital dalam industri pariwisata adalah langkah yang sesuai untuk mengikuti perkembangan masyarakat yang semakin berorientasi pada teknologi digital dalam memenuhi kebutuhan perjalanan mereka.

Seiring dengan tren digital yang berkembang pesat, pengaruh internet semakin merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal reservasi akomodasi, paket wisata, dan pemesanan hotel. Proses-proses ini, yang sebelumnya dilakukan secara konvensional, kini telah berpindah ke ranah digital. Di era digital saat ini, perencanaan perjalanan, mulai dari pencarian informasi (cari), reservasi tiket wisata (pesan), hingga pembayaran (bayar), dapat dijalankan secara online. Dengan demikian, wisatawan dapat dengan mudah merencanakan perjalanan mereka tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu, berkat ketersediaan internet.

Melalui penggunaan media sosial, digitalisasi di desa wisata Dawung membuat pengunjung dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang desa wisata dan melakukan pemesanan tempat secara online dengan lengkap paket wisata yang ditawarkan. Pendekatan yang dipegang adalah "dari masyarakat untuk

masyarakat," dan manajemen dalam mengadopsi digitalisasi pariwisata di desa wisata Dawung dimulai dengan tahap perencanaan, termasuk pembuatan akun media sosial dan situs web sebagai alat promosi. Masyarakat menerima pelatihan, dan terdapat penyuluhan bersama dengan instansi terkait, seperti Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan, dan Dinas Koperasi, yang berfokus pada E-Marketing.

Seiring berkembangnya desa wisata, beberapa kelompok pengelolaan desa wisata terbentuk, salah satunya adalah Pokdarwis. Proses pengorganisasian ini fokus pada manajemen sistem, penugasan tugas dan prosedur masing-masing anggota, serta penetapan struktur organisasi. Pengawasan dilakukan melalui kontrol oleh pihak yang bertanggung jawab yang telah ditetapkan..

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui pemberdayaan penduduk desa dan optimalisasi sumber daya alam setempat, komunitas ini dapat diubah menjadi daya tarik wisata yang kadang-kadang disebut sebagai "desa wisata". Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai arti penting dalam pengembangan desa wisata, khususnya dalam konteks era digital 4.0. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi ini sangatlah penting. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pemasaran desa wisata biasa dikenal dengan istilah "digitalisasi pariwisata". Taktik pemasaran berbasis digital memainkan peran penting dalam meningkatkan promosi pariwisata, khususnya dalam konteks revolusi industri keempat, dengan penekanan khusus pada generasi Y dan Z.

Tidak bisa dipungkiri bahwa digital marketing menjadi suatu keharusan dalam upaya meningkatkan promosi pariwisata. Aplikasi digital marketing yang digunakan dalam studi kasus meliputi situs web, media sosial, forum online, iklan online, dan aplikasi seluler. Penggunaan digital marketing dalam industri pariwisata saat ini telah mengubah banyak aspek, termasuk cara industri beroperasi, berkomunikasi, berbelanja, bertransaksi, dan cara gaya hidup kita.

Dalam konteks pengembangan desa wisata melalui digitalisasi pariwisata, telah terbukti memberikan banyak manfaat. Ini mencakup kemudahan dalam menyediakan layanan pariwisata kepada pengunjung, termasuk akses yang lebih baik dalam hal pemasaran. Digitalisasi pariwisata juga membantu pengunjung dalam mengakses informasi tentang tujuan pariwisata dengan lebih efisien, sambil mengurangi biaya baik bagi penyelenggara/pengelola dan pengunjung. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, N.E.K. (2021) 'Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bisnis', *International Journal Administration, Business And Organization (IJABO)*, 2(1), Pp. 1–7.
- Cahyadi, L.D.C.R. & Pradnyani, N.L.P.S.P. (2022) 'Digitalisasi UMKM Dengan Menggunakan Pendekatan TOE Model', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(9), Pp. 1132–1140.
- Dewi, Mastriati Hini Hermala. "Analisa Dampak Globalisasi Terhadap

- Perdagangan Internasional." *Ekonomia* 9.1 (2019): 48-57.
- Gultom, G.A. & Yoestini (2022) 'Analisis Pengaruh Kualitas Layanan, Lokasi, Dan E-Payment Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Pelanggan Fitness Center Elise Ladies Gym Semarang)', *Diponegoro Journal Of Management*, 11(3), Pp. 1-9.
- Kurniawati, Eris Tri, Idah Zuhroh, And Nazaruddin Malik. "Literasi Dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial." *Studi Kasus Inovasi Ekonomi* 5.01 (2021).
- Mumtaz, Ais Tsurayya, And Mila Karmilah. "Digitalisasi Wisata Di Desa Wisata." *Jurnal Kajian Ruang* 1.1 (2021). Megatara, Dan Suryani, A. (2016). Penentu Niat Pembelian Kembali Tiket Pesawat Secara Online Pada Situs Traveloka.Com. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9).
- Ming-Yen Teoh, W., Choy Chong, S., Lin, B., & Wei Chua, J. (2013). Factors Affecting Consumers' Perception Of Electronic Payment: An Empirical Analysis. *Internet Research*, 23(4), 465-485.
- Mumtaz, Ais Tsurayya, And Mila Karmilah. "Digitalisasi Wisata Di Desa Wisata." *Jurnal Kajian Ruang* 1.1 (2021).
- Munawar, Z. Et Al. (2021) 'Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19', Tematik : *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (E-Journal)*, 8(2), Pp. 160-175.
- Oktaviany Et Al. (2022) 'Impact Of E-Marketing In Supporting Msmes After Covid-19 Pandemic', *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), Pp. 1-7.
- Purba, N., Yahya, M. & Nurbaiti (2021) 'Revolusi Industri 4.0 : Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya', *JPSB - Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 9(2), Pp. 91-98.
- Sobar, A., Permadi, I., Alhidayatullah, A., & Fathussyaadah, E. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PRODUK DAN LAYANAN UMKM UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3782-3793.
- Widyayanti, Evi Rosalina. "Analisis Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem Pembayaran Dari Tunai Ke Non-Tunai/Online Payment Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM Di Yogyakarta)." (2020): 187-200.